



## Keputusan Auditor Memberikan Pernyataan *Going Concern* : Peran Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas Pada Sektor Energi BEI Periode 2020-2023

Ajeng Meilana Sari<sup>1\*</sup>, Artie Arditha Rachman<sup>2</sup>, M. Muhayin A Sidik<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup> Politeknik Negeri Lampung, Indonesia

[ajengmeilanasari30@gmail.com](mailto:ajengmeilanasari30@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [artie\\_arditha@polinela.ac.id](mailto:artie_arditha@polinela.ac.id)<sup>2</sup>, [Masayin88@polinela.ac.id](mailto:Masayin88@polinela.ac.id)<sup>3</sup>

Alamat: Jalan Soekarno Hatta No. 10, Rajabasa Raya, Kec. Rajabasa, Kota Bandar Lampung, Lampung 35141

Korespondensi penulis: [ajengmeilanasari30@gmail.com](mailto:ajengmeilanasari30@gmail.com)

**Abstract.** *This research aims to conduct empirical tests regarding the influence of financial distress, profitability, leverage, and liquidity on going concern statement in energy sector companies on the IDX in 2020-2023. This research uses 4 independent variables in the form of financial distress as measured by the Altman z-score, profitability as measured by return on assets, leverage as measured by the debt to asset ratio, and liquidity as measured by the current ratio. The dependent variable is a going concern statement with measurement using a dummy variable. The sampling technique used was a purposive sampling method which was based on certain criteria so that 53 companies were obtained and a total of 212 data. Data testing used logistic regression analysis and IBM SPSS Statistics version 26 software for data processing. The results of this study indicate that the variables of financial distress, profitability, leverage, and liquidity have a simultaneous effect on the going concern statement.*

**Keywords:** *Financial Distress, Going Concern Statements, Profitability, Leverage, Likuidity.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk melakukan uji empiris mengenai pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pernyataan *going concern* pada perusahaan sektor energi di BEI 2020-2023. Penelitian ini menggunakan 4 variabel independen berupa *financial distress* yang diukur dengan altman z-score, profitabilitas yang diukur dengan *return on assets*, *leverage* yang diukur dengan *debt to assets ratio*, dan likuiditas yang diukur dengan *current ratio*. Variabel dependen yaitu pernyataan *going concern* dengan pengukuran menggunakan variabel *dummy*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria tertentu sehingga diperoleh sebanyak 53 perusahaan dan jumlah data sebanyak 212 data. Pengujian data menggunakan analisis regresi logistik dan software IBM SPSS Statistics versi 26 dalam pengolahan data. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas berpengaruh bersama-sama secara simultan terhadap pernyataan *going concern*.

**Kata kunci:** *Financial Distress, Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Opini Audit Going Concern.*

### 1. LATAR BELAKANG

Perusahaan yang berada dalam ruang lingkup perekonomian perlu memiliki daya saing yang besar untuk menciptakan suatu keberhasilan usaha. Usaha yang dilakukan tentu berhubungan erat dengan kinerja perusahaan, terutama kemampuan manajemen dalam mengelola semua informasi yang sejalan sehingga memungkinkan tercapainya suatu keberhasilan. Laporan keuangan perusahaan bisa memberikan informasi terkait kesehatan perusahaan. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 201 tahun 2024 paragraf 09, laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan ini yang menjadi sarana informasi (screen), oleh karena itu informasi yang dihasilkan dapat memengaruhi kelangsungan hidup suatu

perusahaan (*going concern*). Kelangsungan usaha (*going concern*) sebuah perusahaan dapat dinilai dari faktor eksternal dan internal perusahaan tersebut (Carolina dan Kusmila, 2024). Laporan keuangan memerlukan pernyataan dari seorang auditor dengan maksud agar auditor dapat memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan mengenai penilaian atas kondisi keuangan suatu perusahaan. Auditor dapat menerbitkan sebuah pernyataan yang merupakan penilaian atas kemampuan perusahaan untuk tetap menjalankan usahanya (Sholikah, 2012).

Perusahaan sektor energi di Indonesia merupakan salah satu sektor yang menopang pembangunan ekonomi dan mempunyai peran dalam menyediakan dan mengelola sumber daya di negara. Selama tahun 2019, indeks sektor energi dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang berkontribusi pada penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Hal ini disebabkan oleh turunnya indeks sektor energi hingga mencapai angka negatif sebesar 12,83% (Kontan, 2020). Beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya penurunan yang signifikan pada pertumbuhan indeks sektor energi adalah dengan memperhatikan *going concern* perusahaan itu sendiri. Salah satu cara perusahaan mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) yaitu dengan memperhatikan rasio keuangannya (Febriana & Sofianti, 2016). Faktor keuangan seperti prediksi kebangkrutan, profitabilitas, leverage, dan likuiditas tersebut dapat menggambarkan kondisi ekonomi suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan tersebut mempertahankan stabilitas keuangan. Auditor akan mempertimbangkan kondisi keuangan suatu perusahaan untuk memberikan pernyataan *going concern*.

Penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih lanjut pengaruh *financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas terhadap pernyataan audit *going concern*. Penelitian sebelumnya menyatakan *financial distress* berpengaruh dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Sugiharto, et.al 2022). Namun, hasil penelitian lain menunjukkan *leverage* tidak berpengaruh dan likuiditas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* (Yuliyani & Erawati (2017).

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### ***Agency Theory***

*Agency Theory* menunjukkan adanya masalah keagenan yang timbul di antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan. Masalah keagenan tersebut muncul saat pemilik perusahaan atau manajemen perusahaan lebih mengutamakan kepentingan pribadinya (Jensen & Meckling, 1976). Dari perbedaan keinginan yang ada, diperlukannya pihak ketiga sebagai independen antara *principal* dan *agent*. Auditor dianggap sebagai pihak ketiga yang memiliki

kemampuan untuk mengawasi pekerjaan yang dilakukan oleh manajemen melalui laporan keuangan. serta mengevaluasi kelangsungan hidup perusahaan.

### **Pernyataan *Going Concern***

Standar Audit 570 menjelaskan istilah *going concern* dapat diartikan dalam dua hal, pertama yaitu *going concern* sebagai konsep dan yang kedua *going concern* sebagai opini audit. Sebagai konsep, istilah *going concern* dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Dalam opini audit, istilah *going concern* menunjukkan auditor memiliki keraguan mengenai kemampuan perusahaan untuk mempertahankan usahanya dimasa depan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh *Financial Distress*, Profitabilitas, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap Pernyataan *Going Concern***

*Financial distress* merupakan keadaan dimana suatu perusahaan menghadapi kesulitan keuangan untuk memenuhi kewajibannya (Hutabarat, 2020). Dalam perhitungan *financial distress* ini menggunakan model prediksi kebangkrutan Altman Z-Score. Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang berpengaruh dilakukan oleh Sugiharto, Utaminingtyas & Handarini (2022); Yuliyani & Erawati (2017). Profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti pendapatan, aset, atau modal (Siswanto, 2021). Pernyataan ini didukung dengan hasil penelitian yang berpengaruh dilakukan oleh Haryanto & Sudarno (2019); Wahyuni (2021). *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar perusahaan bergantung terhadap utang untuk membiayai kegiatan operasionalnya (Siswanto, 2021). Hal tersebut didukung oleh penelitian yang berpengaruh dilakukan oleh (Halim, 2021; Wahyuni, 2021). Likuiditas digunakan untuk menilai seberapa baik perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek (lancar) yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun (Siswanto, 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian yang berpengaruh dilakukan oleh Haryanto & Sudarno (2019); Damayanty, Hasibuan & Sari (2022). Peneliti menduga keempat merupakan variabel yang bersama-sama berpengaruh terhadap pernyataan *going concern*.

H1: *Financial distress*, profitabilitas, *leverage*, dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pernyataan *going concern*.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian ini adalah perusahaan sektor energi yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 87 perusahaan. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan beberapa kriteria, yaitu:

- a. Perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI
- b. Perusahaan sektor energi yang delisting di BEI tahun 2020-2023
- c. Perusahaan sektor energi yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap dan sudah teraudit di BEI tahun 2020- 2023

Terdapat 53 perusahaan sektor energi yang tercatat di BEI antara tahun 2020 dan 2023 menjadi sampel untuk penelitian ini. Periode penelitian berlangsung selama 4 tahun, sehingga menghasilkan total 212 titik data.

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif dengan sumber data sekunder yang didapatkan melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan sektor energi.

#### **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data-data terkait variabel dalam penelitian dari laporan keuangan perusahaan sektor energi.

#### **Operasionalisasi Variabel**

- a. Pernyataan *Going Concern*

Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy. Pernyataan tentang *going concern* diberi kode 0. Pernyataan *going concern* dalam laporan auditor berarti auditor meragukan kelangsungan usaha perusahaan. Sedangkan tidak adanya pernyataan tentang *going concern* diberi kode 1, yang berarti pernyataan *going concern* dalam laporan auditor artinya auditor tidak meragukan kelangsungan usaha perusahaan.

- b. *Financial Distress*

*Financial distress* diukur dengan menggunakan model Altman Z-Score dalam penelitian ini (Altman, 1968).

$$Z = 6,5 X1 + 3,26 X2 + 6,72X3 + 1,05 X4$$

c. *Profitabilitas*

Rumus berikut akan digunakan untuk memperkirakan profitabilitas dalam penelitian ini dengan menggunakan ROA (Kasmir, 2019).

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba setelah bunga dan pajak}}{\text{Total aset}}$$

d. *Leverage*

Dalam rasio *leverage*, total utang suatu perusahaan digunakan untuk menentukan *leverage* menggunakan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019).

$$\text{Debt to Assets Ratio (DAR)} = \frac{\text{Debt}}{\text{Assets}}$$

e. *Likuiditas*

Likuiditas dalam penelitian ini akan diukur menggunakan *current ratio* dengan rumus sebagai berikut (Kasmir, 2019).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current assets}}{\text{Current liabilities}}$$

## Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

a. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, dan *skewness* (kemencengan distribusi). Penelitian ini menggunakan alat ukur nilai maksimum, minimum, rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (*standard deviation*). (Ghozali, 2018).

b. Uji Kelayakan Model

1) Menilai Kelayakan Regresi

Pengujian ini digunakan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Nilai signifikansi yang tertera kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 5% (Ghozali, 2018).

2) Menilai Model Fit (Overall Model Fit Test)

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara  $-2\text{LogL}$  pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai  $-2\text{LogL}$  pada akhir (*Block Number* = 1). Model dapat dikatakan baik atau diterima apabila terjadi penurunan nilai dari  $-2\text{LogL}$  awal ke  $-2\text{LogL}$  akhir, sehingga model regresi dapat diterima karena model yang dihipotesiskan sesuai dengan data (Ghozali, 2018).

3) Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi (R) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018).

4) Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pernyataan *going concern* yang diterima oleh perusahaan. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen (Ghozali, 2018).

c. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Regresi logistik umumnya digunakan saat mengolah dengan data biner. Pada teknik analisis regresi logistik tidak perlu lagi uji normalitas pada variabel bebasnya (Ghozali, 2018). Berikut ini persamaan regresi logistik yang digunakan :

$$\text{Ln} \frac{\text{GC}}{-1\text{GC}} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

d. Uji Hipotesis

*Omnibus Test of Model Coefficient*

Pengujian signifikansi secara simultan dalam regresi logistik menggunakan *Omnibus Test of Model Coefficient*. Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel-variabel independen dalam penelitian berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2018). Variabel independen dapat dikatakan berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi (sig.)  $t < 0,05$ .

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini diperoleh setelah dilakukan uji analisis data melalui alat uji SPSS v.26 dari data Altman Z-Score, *return on assets*, *debt to assets ratio*, dan *current ratio* pada laporan keuangan perusahaan sektor energi di BEI tahun 2020-2023.

**Statistik Deskriptif**

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
<i>Financial Distress</i> (X1)	212	-8.03	37.93	4.2208	5.48970
Profitabilitas (X2)	212	-3.54	.62	.0464	.29041

<i>Leverage</i> (X3)	212	.00	2.42	.49912	.33287
Likuiditas (X4)	212	.13	34.99	2.2813	3.19016
Pernyataan <i>Going Concern</i> (Y)	212	0	1	.55	.499

Sumber: Data diolah, 2024

### Analisis Regresi Logistik

**Tabel 2.** Hasil Analisis Regresi Logistik

		<i>B</i>	<i>S.E.</i>	<i>Wald</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Exp(B)</i>
Step 1 <sup>a</sup>	<i>Financial Distress</i>	-,045	,044	1,046	1	,306	,956
	Profitabilitas	-,552	,704	,614	1	,433	,576
	<i>Leverage</i>	-1,865	,804	5,382	1	,020	,155
	Likuiditas	,230	,104	4,921	1	,027	1,259
	Constant	,849	,548	2,395	1	,122	2,336

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$Y = 0,849 - 0,045 \text{ Z-Score} - 0,552 \text{ ROA} - 1,865 \text{ DAR} + 0,230 \text{ CR} + e$$

### Uji Omnibus Test of Model Coefficient (Simultan)

**Tabel 3.** Hasil Uji Simultan

		<i>Chi-square</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Step 1	Step	87.789	4	.000
	Block	87.789	4	.000
	Model	87.789	4	.000

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji simultan pada tabel 3, menunjukkan bahwa hasil pengujian *omnibus tests* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 87,789 dengan signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan 4 faktor tersebut saling memperkuat pengaruhnya, sehingga dapat dikatakan ada hubungan signifikan secara simultan antara variabel independen dan dependen. Pengujian simultan ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan pernyataan *going concern* secara bersama-sama dapat dihitung dengan variabel *financial distress*, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*. Auditor tidak hanya memberikan pernyataan *going concern* secara satu persatu pada perhitungan variabel independennya. Berbeda dengan uji secara parsial, yang dimana memperoleh hasil variabel *financial distress* dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pernyataan *going concern*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Adityawati & Dewi, 2020).

## Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 5.** Hasil Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	
		Square	Nagelkerke R Square
1	269,927 <sup>a</sup>	,099	,132

*Sumber: Data diolah, 2024*

Berdasarkan data yang diolah yang menunjukkan nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,132. Hal ini berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah 13,2%. Sisanya dijelaskan oleh variabel independen lain di luar model penelitian ini.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan tersebut, hasil pengujian secara simultan (Uji Omnibus) membuktikan bahwa seluruh variabel independen dalam penelitian yaitu *financial distress*, *profitabilitas*, *leverage*, dan *likuiditas* berpengaruh secara bersama-sama terhadap pernyataan *going concern*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 53 perusahaan sektor energi yang telah memenuhi kriteria sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Jumlah keseluruhan sampel dengan periode penelitian yaitu 4 tahun adalah 212 data dari 53 perusahaan.

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan populasi dari sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambahkan tahun terbaru serta melibatkan faktor-faktor variabel independen yang tidak termasuk dalam penelitian ini..

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, H. (2020, April). Pengaruh Debt Default Terhadap Opini Audit Going Concern dengan Reputasi Audit sebagai Variabel Moderasi. In *Prosiding Seminar Nasional Pakar* (pp. 2-70).
- Altman, E. I., & McGough, T. P. (1974). *Evaluation of a company as a going concern*. *The Journal of Accounting*, 138(6).
- Bayudi, N., dan N. G. P. Wirawati. 2017. "Faktor-faktor yang Memengaruhi Pemberian Opini Audit Going Concern". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.19, No.1 pp. 109-136.
- Bhatin, R. N., Sutarjo, A., & Putri, S. Y. A. (2021). Pengaruh Financial Distress dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2016- 2018. *Pareso Jurnal*, 3(2), 405-422.
- Caroline, H. I., Minarso, B., & Nurcahyono, N. (2023). Determinan Opini Audit Going Concern: Studi Kasus Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 7(1),48-61.



- Damayanty, P., Hasibuan, A.N., dan Sari, M.E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Umur Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Edunomika*.
- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Leverage, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 5(1), 164-173. <https://doi.org/10.33395/owner.v5 i1.348>
- Hutabarat, F. (2020). Modul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan. Banten: Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan.
- IAI Institut Akuntan Publik Indonesia. (2011b). SA 508. Laporan Auditor Atas Laporan Keuangan Auditan SA, 29, 505.1-204.23.
- IAPI. Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021d). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 700 (Revisi 2021): Perumusan Suatu Opini dan Pelaporan Atas Laporan Keuangan. Jakarta :
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2024). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 201: Penyajian Laporan Keuangan. Jakarta:
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021c). Standar Profesional Akuntan Publik Indonesia (SPAP) SA 570 (Revisi 2021): Kelangsungan Usaha. Jakarta :
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure*. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press.
- Kasmir. (2019). Analisa Laporan Keuangan (Edisi Revisi). PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Napitupulu, H. E., & Latrini, M. Y. (2022). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Reputasi KAP, Opini Audit Sebelumnya Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6), 1565-1577 <https://doi.org/10.24843/EJA.202 2.v32.i06.p13>
- Siswanto, E. (2021). Buku Ajar Manajemen Keuangan Dasar. Malang: Universitas Negeri Malang. <http://manajemen.feb.um.ac.id/wp-content/uploads/2021/06/BukuAjarManajemen-KeuanganDasar-E-BOOK.pdf>
- Sugiharto, G. A., Utamingtyas, T. H., & Handarini, D. (2022). Analisis Pengaruh Financial Distress, Debt Default, dan Profitabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 498-513. <https://doi.org/10.21009/japa.0302.14>
- Wahyuni, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *FIN-ACC (Finance Accounting)*, 6(5), 686-696.
- Widyastuti, A.Y., & Efrianti, D. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i 3.1212>
- Yuliyani, N. M. A., & Erawati, N. M. A. (2017). Pengaruh Financial Distress, Profitabilitas, Leverage dan Likuiditas Pada Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(2), 1490-1520